

BAB III

OBJEK & METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran suatu data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor internal terhadap kualitas laporan hasil pemeriksaan pada PT Antam Tbk. Berdasarkan maksud tersebut di atas, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal dan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal.

Pemilihan obyek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa profesionalisme auditor internal sangat dibutuhkan oleh perusahaan di masa sekarang. Hal ini diperlukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan operasional perusahaan agar berjalan lebih efektif. Laporan hasil pemeriksaan merupakan satu-satunya produk yang dihasilkan oleh auditor internal sehingga sering diasosiasikan dengan kinerja kompetensi dan profesionalisme auditor internal.

Berdasarkan keterangan di atas obyek penelitian ini adalah profesionalisme auditor internal dan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal pada PT. Antam Tbk. Waktu penelitian dilakukan pada bulan April sampai dengan bulan Mei.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2006:1) metode “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. demikian juga yang dimaksud dengan metode penelitian adalah juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2005:89) metode deskriptif adalah :

Studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat, dimana termasuk di dalamnya studi untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan individu, serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan realibilitas.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pembaca laporan hasil pemeriksaan auditor internal yang terdiri dari kepala departemen dan/atau *top management*. Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memberikan kuesioner kepada pihak-pihak yang merupakan subyek dari penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, kemudian data tersebut diolah untuk mengetahui persepsi, opini atau pendapat dari pihak-pihak yang berhubungan dengan internal audit mengenai permasalahan yang ada di dalam penelitian berdasarkan kuesioner yang penulis berikan kepada responden.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 61) menyatakan bahwa variabel adalah “Segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai”. Nilai variabel dapat berupa angka atau berupa atribut yang menggunakan ukuran atau skala dalam suatu kisaran nilai. Nilai juga dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk obyek yang sama atau nilai dapat berbeda dalam waktu yang sama untuk obyek yang berbeda. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah profesionalisme auditor internal

2. Variabel dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

menjadi variabel dependen adalah kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Profesionalisme Auditor Internal Variabel x	1. Independensi dan Objektivitas	1. Status Organisasi (1) 2. Objektivitas (2,3)	Skala Ordinal
	2. Kemampuan Profesional	1. Kesesuaian dengan standar profesi (4) 2. Pengetahuan dan kecakapan (5) 3. Kemampuan mengembangkan hubungan baik (6) 4. Pendidikan berkelanjutan (7) 5. Ketelitian Profesional (8)	
	3. Lingkup pekerjaan	1. Keandalan informasi keuangan (9) 2. Kesesuaian dengan kebijakan(10) 3. Perlindungan terhadap harta (11) 4. Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien (12) 5. Pencapaian tujuan (13)	
	4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan	1. Perencanaan pemeriksaan (14) 2. Pengujian dan pengevaluasian informasi (15)	

		<ul style="list-style-type: none"> 3. Penyampaian hasil pemeriksaan (16) 4. Tindak lanjut hasil pemeriksaan (17) 	
	5. Manajemen bagian audit internal	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tujuan, kewenangan dan tanggung jawab (18, 19) 2. Kebijakan dan prosedur (20) 3. Pengembangan SDM audit internal (21) 4. koordinasi dengan pihak luar (22) 	
Kualitas Laporan Hasil pemeriksaan Variabel y	a) Objektif	<ul style="list-style-type: none"> 1. Tidak memihak kepada kepentingan tertentu (1) 2. Sesuai keadaan dengan mengungkapkan fakta (2) 	Skala ordinal
	b) Jelas	<ul style="list-style-type: none"> 1. Struktur laporan yang baik (3) 2. Istilah informasi keuangan mudah dipahami (4) 	
	c) Akurat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Bersumber dari fakta yang tepat sesuai kondisi di lapangan (5) 2. Hasil temuan dan rekomendasi dari pemeriksaan internal telah disampaikan dengan benar (6) 	
	d) Singkat	<ul style="list-style-type: none"> 1. Penyajian laporan secara ringkas dengan menghilangkan pemikiran dan temuan yang tidak memberikan kontribusi untuk topik 	

		utama (7) 2. Laporan tidak mengandung unsur kata dan kalimat yang tidak berhubungan dengan topik utama (8)
	e) Konstruktif	1. Memberikan kritikan atas kejadian di masa lalu (9) 2. Memberikan saran perbaikan (10)
	f) Lengkap	1. Laporan berisikan informasi yang perlu disampaikan secara lengkap (11) 2. Terdiri dari otorisasi, sasaran, aktivitas yang diaudit, temuan, rekomendasi, dan tindakan lanjut (12)
	g) Tepat waktu	1. Laporan harus selesai pada waktu yang ditentukan (13) 2. Dapat memberikan dan menjawab data yang dibutuhkan manajemen akan informasi terkini untuk perbaikan yang diharapkan (14)

3.2.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.2.3.1 Pengertian Populasi

Dalam pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian, maka penulis membutuhkan responden untuk diberikan kuesioner dengan cara populasi

target. Pengertian populasi target menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002: 19) adalah

Populasi target adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan atau masalah penelitian, dimana semua populasi target tersebut diberikan kuesioner oleh penulis, tetapi tergantung dari kesediaan mereka untuk mengisi kuesioner tersebut.

3.2.3.2 Karakteristik Responden

Salah satu cara yang penulis gunakan adalah memperoleh data dengan cara mengumpulkan data dari para responden dalam perusahaan yang akan diteliti. Alat yang digunakan untuk mengukur data yang dihasilkan oleh para responden adalah dengan menggunakan kuesioner, yaitu suatu penyelidikan mengenai masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu daftar pertanyaan berupa formulir yang diajukan secara tertulis beserta pilihan jawaban yang tersedia kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan jawaban.

Teknik sampling yang akan digunakan adalah *purposive sampling*. Penyebaran kuesioner akan diberikan kepada pihak-pihak yang membaca atau mengkonsumsi laporan internal auditor tersebut yang terdiri dari kepala departemen atau *top management*. Penulis memilih responden tersebut dengan alasan karena penulis menilai bahwa profesionalisme auditor internal dan laporan hasil pemeriksaan internal hanya dapat dinilai melalui persepsi dari pihak-pihak yang mengetahui permasalahan yang menjadi objek penelitian. Pihak-pihak tersebut dianggap dapat memberikan persepsi yang objektif dan mengetahui masalah yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu pengaruh profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan internal di dalam PT. Antam Tbk.

3.2.4 Teknik Pengumpulan data

Penelitian merupakan suatu upaya pencarian tentang topik tertentu. Para peneliti dapat lebih meyakinkan integrasi informasi mereka dengan mengambilnya dari seluruh sumber yang relevan. Penulis menggolongkan sumber informasi yaitu data primer. Dalam penelitian ini penulis memperoleh data yang diperlukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan survei secara langsung pada objek penelitian guna memperoleh data yang diperlukan, yang dapat dilakukan dengan cara kuesioner.

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara membuat pernyataan-pernyataan yang diajukan penulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada PT. Antam Tbk. Untuk kuesioner terdiri dari variabel bebas (profesionalisme auditor internal) dan variabel tidak bebas (kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal).

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan dilakukan untuk memperoleh data-data yang menunjang atau data pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur maupun buku-buku dan mempelajari referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2.5 Teknik Analisis data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah suatu pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan tiap pertanyaan merupakan jawaban yang mempunyai makna dan menguji hipotesis.

Salah satu cara yang paling sering digunakan dalam menentukan skor adalah dengan menggunakan skala likert. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item dari instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Cara pengukurannya adalah dengan menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban-jawaban “sangat setuju”, “setuju”, “ragu-ragu”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju”. Jawaban-jawaban tersebut diberi skor 1-5.

Berdasarkan pertanyaan diatas, maka penulis menetapkan nilai-nilai jawaban sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) 5
- Setuju (S) 4
- Ragu-Ragu (RG) 3
- Tidak Setuju (TS) 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) 1

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara yang tepat.

Untuk menguji validitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan analisis butir/*item* dengan menguji karakteristik masing-masing *item* yang menjadi bagian tes yang bersangkutan. *Item-item* tidak memenuhi persyaratan kualitas tidak boleh diikutkan menjadi bagian tes. Pengujian ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor *item*/butir terhadap skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X sedangkan skor total dipandang sebagai nilai Y.

Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai kritis koefisien korelasi pearson. *Item-item* yang memiliki koefisien korelasi yang lebih kecil atau sama dengan nilai kritis tersebut harus dibuang atau direvisi karena memiliki tingkat validitas yang rendah. Sedangkan yang diikutkan dalam penelitian adalah hanya *item-item* yang memiliki korelasi lebih besar dari nilai kritisnya.

Adapun rumus *product momen* pearson yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{ n \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \cdot \{ n \sum y - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi pearson

x = Skor pernyataan ke - i, i=1, 2, 3,..., n

y = Skor total pernyataan

n = Jumlah sampel

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas / keandalan dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Instrumen (kuesioner) yang *reliable* mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya.

Untuk menguji realibilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua (*split half*). Skor pernyataan bernomor ganjil-genap dengan teknik korelasi Spearman-Brown. Adapun rumus korelasi tersebut adalah

$$r_{tot} = \frac{2 r_{1,2}}{1 + r_{1,2}}$$

Keterangan :

r_{tot} : Koefisien reliabilitas Spearman-Brown

r_{1,2} : Koefisien korelasi antara kedua belahan

Langkah-langkah yang digunakan dalam menguji reliabilitas ini adalah sebagai berikut :

1. Kelompokkan skor-skor tiap pertanyaan menjadi dua belahan soal, yaitu belahan skor pertanyaan bernomor ganjil dan belahan skor bernomor genap.
2. Korelasikan skor-skor kedua belahan tersebut dengan menggunakan rumus koefisien korelasi di atas (uji validitas) untuk mendapatkan nilai $r_{1.2}$.
3. Masukkan nilai $r_{1.2}$ yang diperoleh tersebut ke dalam rumus koefisien korelasi Spearman-Brown di atas, sehingga diperoleh nilai r_{tot} .
4. Selanjutnya bandingkan nilai r_{tot} yang diperoleh dengan nilai kritisnya.
5. Apabila nilai r_{tot} yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritisnya, berarti instrumen yang digunakan *reliable* (dapat diandalkan). Sebaliknya jika r_{tot} yang diperoleh lebih kecil dari nilai kritisnya, berarti instrumen yang digunakan tidak *reliable*.

Pengujian dilakukan dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 0,05$), yang berarti :

- a) Jika $r_{tot} > r_{tabel}$, maka data yang bersangkutan reliabel dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis.
- b) Jika $r_{tot} < r_{tabel}$, maka data yang bersangkutan tidak reliabel dan tidak layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.2.5.3 Rancangan pengujian hipotesis

Tahap ini didahului dengan menetapkan hipotesis penelitian, pemilihan uji hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.2.5.4 Penetapan hipotesis penelitian

Penetapan hipotesis penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis Alternatif (H_A) dinyatakan sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal.

H_A = Terdapat hubungan positif antara profesionalisme auditor internal dengan kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal.

3.2.5.5 Pemilihan uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut, digunakan statistik non parametrik karena teknik ini sangat sesuai dengan data-data ilmu sosial dan dapat digunakan bukan untuk skor eksak dalam pengertian keangkaan melainkan semata-mata merupakan tingkatan atau *rank*.

Dari beberapa teknik pengujian non parametrik yang ada, penulis menggunakan teknik pengujian koefisien rank spearman, dengan alasan bahwa penggunaan teknik pengujian ini merupakan ukuran asosiasi yang menuntut kedua variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala ordinal sehingga objek-objek atau individu-individu yang dipelajari dapat diranking dalam dua rangkaian berturut-turut.

Rumus koefisien rank spearman adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{6 \sum di^2}{n^3 - n}$$

Dengan ketentuan :

- r_s = Koefisien korelasi rank spearman yang menunjukkan keeratn hubungan antara unsur-unsur variabel x dan y
 di = selisih rank data-data variabel x dan y
 n = Banyaknya subjek yang diteliti

Dari koefisien yang dihasilkan dapat diinterpretasikan derajat hubungan antara kedua variabel yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.2

Derajat hubungan antara kedua variabel

Interval Koefisien (r)	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya faktor yang mempengaruhi antara variabel variabel profesionalisme auditor internal terhadap variabel kualitas laporan hasil pemeriksaan auditor internal, maka dihitung dengan koefisien determinasi (kd):

$$Kd = (r_s)^2 \times 100\%$$

3.2.5.6 Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah disepakati di atas, serta didukung dengan teori-teori yang berkaitan dengan teori-teori dengan masalah yang akan diteliti.